

# ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III SD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh :

**Sulis Indawati**

Universitas Negeri Surabaya  
email: 24010855049@mhs.unesa.ac.id

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 3 November 2024  
Revisi, 31 Desember 2024  
Diterima, 13 Januari 2025  
Publish, 15 Januari 2025

### Kata Kunci :

Kemampuan Literasi,  
Membaca,  
Siswa.



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuat analisis kemampuan literasi membaca peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang akan membantu siswa kelas III SD dalam kemampuan literasinya. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa SD, penelitian ini bertujuan untuk membuat film pendidikan lingkungan sebagai media mutakhir. Teknik penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini (Research and Development). Untuk mengumpulkan data dari orang atau kelompok yang berbeda, penelitian ini menggunakan instrumen angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur dengan menggunakan indikator kemampuan literasi lingkungan, tingkat kemampuan literasi lingkungan siswa memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dengan keterampilan kognitif sebesar 80% (kriteria baik), kesadaran lingkungan sebesar 70,67% (kriteria baik), dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan sebesar 89,22% (kriteria sangat baik).

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



## Corresponding Author:

Nama: Sulis Indawati  
Afiliasi: Universitas Negeri Surabaya  
Email: 24010855049@mhs.unesa.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa mengenai kemampuan literasi lingkungan merupakan hal yang sangat esensial sehingga diharapkan pendidik mampu menyampaikan materi secara holistic dan di dunia kepada para siswa sehingga apa yang ditransmisikan benar-benar mampu memahami nalar kritis siswa. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menterjemahkan dari materi yang akan disampaikan. Melalui media pembelajaran diharapkan mampu memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa. Media pembelajaran merupakan suatu sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran (Garris Pelangi, 2020).

Pembelajaran di sekolah dasar selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga memberikan bekal keterampilan. Adapun keterampilan yang dikuasai yaitu keterampilan berbahasa, karena bahasa merupakan hal penting untuk mengungkapkan ide

ataupun gagasan yang ada dalam pikiran. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Safitri et al, 2021). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam memahami makna dalam tulisan. Agar tujuan membaca dapat tercapai itulah mengapa penting untuk tertarik membaca. Minat membaca merupakan kesukaan seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan belajarnya. (Retaliandalas, 2017)

Buku adalah jendela dunia, kunci untuk membuka dan membaca. Ungkapan ini menggambarkan bahwa membaca mempunyai manfaat, yakni memperoleh ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memegang peranan penting proses pembentukan kebiasaan membaca (Lubis, 2020). Peserta didik yang memahami pentingnya membaca akan termotivasi untuk terus belajar. Membaca dapat

memudahkan anak mendapatkan informasi baru dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Pembiasaan membaca sejak dini yang dilakukan di sekolah maupun di rumah dapat melancarkan pelafalan kata.

Sholeh et al (2021) berpendapat bahwa literasi merupakan suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif seseorang. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan (2008) membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa. Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca (Haris et al, 2022). Literasi membaca membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan (Kharizmi, 2015). Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar (Sarika et al, 2021). Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang kita inginkan. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca. Namun kenyataannya, anak Indonesia masih rendah dalam kemampuan literasi membaca. Pada tahun 2007 berdasarkan hasil penilaian OECD menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara yang artinya posisi Indonesia sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain.

Sedangkan pada tahun 2009 penilaian yang dilakukan oleh PISA terhadap peserta didik Indonesia Kembali menunjukkan hasil yang rendah yakni sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke 57 dari 65 negara yang dinilai oleh OECD pada tahun 2010. Tahun 2012 dan 2015 hasil masih sama yaitu peserta didik Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah (Abidin, 2018). Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Peserta didik membaca namun belum bisa menangkap maupun memahami makna dari apa yang telah dibacanya. (Saadati & Sadli, 2019) Manusia adalah spesies visual, dan dengan demikian, mereka lebih mampu memproses informasi yang disajikan dalam bentuk gambar. Seperti yang ditunjukkan (Manoj Roy, 2013), menggunakan sumber belajar elektronik di kelas merupakan inovasi besar. Tujuan dari film instruksional adalah untuk

membantu penonton lebih memahami ide-ide yang disampaikan.

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD, dan untuk memahami lingkungan dan menjadi metode yang menarik dan efektif untuk menarik minat siswa dalam membantu mereka memahami konsep-konsep lingkungan dengan cara yang kreatif. Manfaat penelitian ini dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih, baik bagi si pembelajar itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi di bidang pendidikan yang diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang terbaik, salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan mendelegitimasi sistem pengajaran bahasa lisan Indonesia dengan menggunakan media jika memang demikian. Pembelajaran adalah tentang penggunaan media dalam pembelajaran, dan staf akademik atau guru harus berhati-hati dalam memilih dan memutuskan jenis media yang akan digunakan. Ketepatan dan ketepatan pemilihan media menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu kegiatan pembelajaran juga menarik untuk memotivasi belajar dan membuat siswa memperhatikan topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. dilakukan Ketepatan dan kebenaran pemilihan platform informasi pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tingkat pengetahuan dan pemahaman tenaga akademik tentang kriteria dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan, termasuk aspek pemilihan media pembelajaran. Penjelasan berikut akan membahas faktor-faktor tersebut sehingga kita dapat memilih program studi yang paling sesuai.

Dan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai semua alat yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Secara terminologis, terdapat berbagai definisi yang diberikan tentang media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (dalam Asyhar, 2012:7), memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi, atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pendapat Schramm (dalam Asyhar, 2012:7) tentang media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan

(informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran kemampuan literasi

Arsyad (2008) berpendapat bahwa konsep interaktif paling erat kaitannya dengan media, interaksi dalam lingkungan pembelajaran berbasis komputer umumnya mengikuti tiga unsur yaitu: 1) urutan-instruksional yang dapat diurutkan, 2) jawaban/respon atau pekerjaan siswa dan 3) umpan balik yang dapat disesuaikan. Media interaktif biasanya mengacu pada produk dan layanan pada sistem berbasis komputer digital yang merespons tindakan pengguna dengan menyajikan konten seperti teks, grafik, animasi, audio, dan lain-lain.

Kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Halaman gadget yang cerah bersaing dengan halaman buku yang berwarna-warni. Di era informasi yang cepat ini, kemampuan menyaring informasi yang relevan, menganalisis dan mengevaluasinya sangatlah penting. Keterampilan membaca merupakan landasan penting dalam pembelajaran, khususnya pada program bahasa Inggris. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang religius, beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berakal, cerdas, serta kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki siswa.

Menumbuhkan minat baca sejak dini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Zulela, 2012). Kemampuan literasi membaca memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, mengembangkan kosakata, memahami struktur bahasa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan kata lain, literasi membaca adalah kunci untuk membuka pintu pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

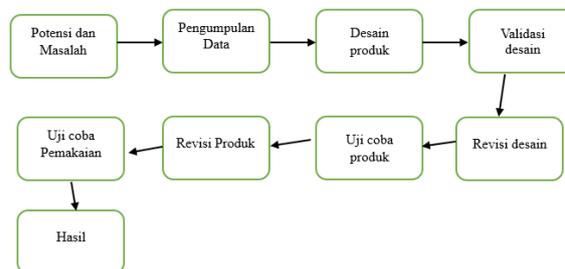
Hasil survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembiasaan membaca menjadi langkah awal membangun budaya literat dalam mewujudkan insan cerdas berkarakter (Faizah dkk., 2016). Dimana mencari, memahami, mengambil informasi, serta dapat memecahkan masalah menjadi kunci utama bagi peserta didik

untuk terus memupuk nalar berfikir kritis. Oleh karenanya kemampuan literasi seperti membaca dan menulis perlu dikembangkan.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam literasi membaca disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun peserta didik sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional. Mengingat pentingnya literasi membaca dan masih adanya tantangan yang dihadapi, penelitian tentang kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi relevan dan mendesak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini untuk Menganalisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan pada siswa Kelas III SDN dengan jumlah total 27 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara melakukan test membaca. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu proses wawancara, observasi terhadap peserta didik, dan dokumentasi berupa data dan foto. Selanjutnya data yang sudah diperoleh diolah dan disimpulkan. Kuesioner dapat diberikan kepada siswa SD Kelas III dan setiap responden menerima pertanyaan yang sama. Rancangan kegiatan sebagai berikut :



## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi diartikan lebih luas dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, termasuk kemampuan “berbicara sopan, berperilaku sosial, berteman, mengembangkan ilmu pengetahuan, memahami budaya dan untuk” penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari agar mampu berkomunikasi secara efektif. (UNESCO, 2012) Sekolah dapat menerapkan sejumlah inisiatif untuk

menciptakan budaya literasi yang sehat di kelas: Menciptakan lingkungan literasi yang mendukung. Hal pertama yang terlihat dan dialami oleh warga sekolah adalah lingkungan fisik. Oleh karena itu, lingkungan fisik harus mengakomodasi dan mendorong pembelajaran. Hasil karya siswa hendaknya dipajang di seluruh area sekolah, termasuk di lorong, ruang kepala sekolah, dan ruang guru, untuk menumbuhkan budaya literasi. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan, tugas siswa diubah secara berkala. Selain itu, semua ruang kelas, kantor, dan bagian lain sekolah memiliki sudut membaca di mana anak-anak dapat memperoleh buku dan buku sumber bacaan lainnya. Ruang kepemimpinan akan menjadi tempat pameran bagi siswa untuk mendemonstrasikan bagaimana mengembangkan budaya literasi.

Dalam situasi ini, setiap sekolah harus memenuhi persyaratan pelayanan minimal yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan sosial dan emosional. Melalui model komunikasi dan interaksi antara seluruh elemen yang terkait dengan sekolah, terciptalah lingkungan sosial dan emosional. Ucapkan selamat kepada anak-anak atas prestasi mereka. Hal ini bisa terjadi sepanjang tahun. Penghargaan dapat diberikan pada saat upacara bendera mingguan untuk mengakui kemajuan yang dicapai anak-anak di segala bidang. Tidak hanya hasil akademik yang dievaluasi, tetapi juga sikap dan usaha siswa. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk memenangkan hadiah sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan pameran buku, lomba poster, acara bercerita, karnaval untuk menghormati karakter fiksi, dan kegiatan lainnya. Akan memberi warna selama semua liburan sekolah penting sepanjang tahun. Carilah lingkungan akademik yang santun di sekolah. Lingkungan akademik erat kaitannya dengan lingkungan fisik, sosial, dan emosional.

Hal ini terlihat pada pengorganisasian dan implementasi inisiatif literasi di sekolah. Sekolah harus mencurahkan cukup waktu untuk literasi. Yang pertama melibatkan latihan membaca senyap atau meminta guru membacakan buku dengan suara keras selama 15 menit sebelum kelas. awal Untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang program literasi, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana pelaksanaannya dapat meningkatkan keterampilan siswa, guru dan staf harus mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan program. Dalam hal menganalisis kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Banjarasri. Dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media yaitu penggunaan media. Mengajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Bahri dan Zain (2010:122), kegiatan pembelajaran yang menggunakan bantuan media akan menghasilkan proses belajar dan hasil yang

lebih unggul dibandingkan kegiatan pembelajaran tanpa bantuan media. Menumbuhkan literasi pada siswa sekolah diawali dengan membaca, menulis, dan pada akhirnya apa yang dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak terbatas. Literasi didefinisikan secara lebih umum dibandingkan sekedar kemampuan membaca dan menulis, meliputi kemampuan “berbicara sopan, berperilaku sosial, berteman, mengembangkan ilmu pengetahuan, memahami budaya dan menerapkan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mampu berkomunikasi secara efektif” (UNESCO, 2012).

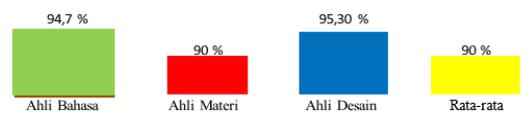
Sekolah dapat menerapkan sejumlah inisiatif untuk menciptakan budaya keterampilan literasi yang sehat di kelas: Menciptakan lingkungan yang mendukung keterampilan literasi. Hal pertama yang dilihat dan dialami Komunitas sekolah adalah lingkungan fisik. Oleh karena itu, lingkungan fisik harus mengakomodasi dan mendorong pembelajaran. Hasil karya siswa hendaknya dipajang di seluruh area sekolah, termasuk di lorong, ruang kepala sekolah, dan ruang guru, untuk menumbuhkan budaya literasi. Selain itu, untuk memastikan setiap siswa mempunyai kesempatan, tugas siswa diubah secara berkala. Selain itu, semua ruang kelas, kantor, dan bagian lain sekolah memiliki sudut membaca di mana anak-anak dapat memperoleh buku dan buku sumber bacaan lainnya. Dalam ruang kelas akan menjadi karya bagi siswa untuk mendemonstrasikan bagaimana mengembangkan budaya keterampilan literasi. Dalam situasi ini, setiap sekolah harus memenuhi persyaratan pelayanan minimal yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan sosial dan emosional. Berkat model komunikasi dan interaksi antara seluruh elemen yang terkait dengan sekolah, terciptalah lingkungan sosial dan emosional. Ucapkan selamat kepada anak-anak atas prestasi mereka. Itu bisa dilakukan sepanjang tahun. Penghargaan dapat diberikan pada saat upacara bendera mingguan untuk mengakui kemajuan yang dicapai anak-anak di segala bidang. Tidak hanya hasil akademik yang dievaluasi, tetapi juga sikap dan usaha siswa. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan akademik. Sekolah dapat menyelenggarakan pameran buku, lomba poster, acara bercerita, karnaval untuk menghormati karakter fiksi, dan kegiatan lainnya. Omong-omong itu memberi warna pada semua liburan sekolah besar sepanjang tahun. Carilah lingkungan akademik yang santun di sekolah. Lingkungan akademik erat kaitannya dengan lingkungan fisik, sosial, dan emosional. Hal ini terlihat dalam pengorganisasian dan implementasi inisiatif literasi di sekolah. Sekolah harus memberikan waktu yang cukup untuk mengajarkan keterampilan literasi. Salah satunya dengan berlatih silent reading atau meminta guru membacakan buku dengan suara keras. selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Untuk meningkatkan

pengetahuan mereka tentang program literasi, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana penerapannya untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru dan staf harus mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan program.

Dalam hal menganalisis kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan sebuah motivasi dan informasi yang menunjang kegiatan kemampuan literasi siswa semakin berkembang dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.



Sebelum membagikan kuesioner yang dirancang oleh ahli bahasa, pertanyaan tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan literasi lingkungan siswa untuk penelitian ini.



Grafik 1. Hasil uji coba produk dari validator ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain

Berdasarkan uji kelayakan dari validator ahli bahasa di peroleh 94,7 %, Ahli materi 90 %, Ahli desain 95,30 % sehingga termasuk kategori yang sangat layak untuk di pergunakan dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di SD kelas III dan rata-rata 90 % dengan kriteria sangat layak untuk dipergunakan.

Guru sekolah dasar tempat penelitian dilakukan melihat uji validasi. Hasilnya dinilai bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dan menengah. Ujian tertulis menguji pemahaman siswa terhadap materi setelah menonton video pembangunan berbasis lingkungan. Ini mencakup seluruh aspek

keterampilan lingkungan, termasuk komponen (17 soal pilihan ganda), keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah lingkungan (10 soal pilihan ganda), sikap dan kepedulian terhadap lingkungan (10 soal pilihan ganda). Berikut hasil persentase kriteria capaian pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD di kelas III disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Kemampuan literasi Siswa

No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik Sekali	81-100	0	0,00
2.	Baik	61-80	17	67,78
3.	Cukup	41-60	28	32,22
4.	Kurang	21-40	0	0,00
5.	Kurang Sekali	<20	0	0,00
Jumlah			32	100

Dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa, Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar siswa kelas III SD yang memenuhi kriteria kinerja kemampuan literasi lingkungan adalah 67,78% yaitu pada kategori kriteria sangat baik. Proporsi yang memenuhi persyaratan yang diperlukan memiliki nilai sebesar 32,22%. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan literasi lingkungan terlihat bahwa siswa SD kelas III memiliki nilai rata-rata sebesar 67,48% yang memenuhi standar memuaskan.

Tiga faktor, termasuk keterampilan kognitif, serta sikap sadar terhadap lingkungan dan perilaku bertanggung jawab secara ekologis, dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuan literasi lingkungan siswa. Terlihat jelas bahwa nilai rata-rata keempat metrik kemampuan literasi lingkungan tersebut berbeda-beda. Berikut rata-rata nilai kemampuan literasi lingkungan siswa SD kelas III disajikan dalam diagram batang pada Grafik 2:



Hasil temuan penelitian diturunkan dari data kajian, dihubungkan dengan hipotesis, dan didiskusikan bersama dengan perbandingan dengan teori. Ada beberapa cara untuk memecah temuan dan bagian diskusi. Tergantung pada temuan penelitian selanjutnya, hasil penciptaan film pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan membaca untuk siswa SD di kelas III mungkin berbeda.

Hasil dari penelitiannya yaitu dapat meningkatkan pemahaman Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep lingkungan. Siswa dapat memvisualisasikan secara lebih baik isu-isu lingkungan yang kompleks melalui cerita atau gambar sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

Selain itu dalam hal literasi untuk kemampuan membaca peserta didik dimanfaatkan agar memperkuat ingatan siswa, mempermudah pemahaman siswa, serta memudahkan siswa dalam

menghubungkan materi yang disajikan dengan kehidupan nyata (Wulandari, 2019). Peningkatan minat dan motivasi belajar video pembelajaran animasi lingkungan yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Animasi dapat menghidupkan konsep-konsep lingkungan, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam materi.

Keterampilan kognitif 80% (baik), Kesadaran lingkungan 70,67 %, Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran siswa perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan 89,32 %. Melalui visualisasi yang jelas dan imersif, siswa dapat lebih memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Perubahan sikap dan perilaku penggunaan dalam hal Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Dengan memahami isu-isu lingkungan dan solusi yang diajukan, siswa dapat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan mengadopsi perilaku yang berkelanjutan, seperti mengurangi penggunaan plastik atau menghemat energi.

Analisis Kemampuan Keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, proyek atau kegiatan yang terkait dengan membaca dalam konteks lingkungan, berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari analisis pembelajaran. Keterampilan analisis dalam menghitung (counting), melihat (perceiving), mengkomunikasikan (communication) dan menggambarkan (drawing) informasi saling berhubungan dan tergantung pada pengetahuan anda dan menarik kesimpulan 80% dari waktu.

#### 4. KESIMPULAN

Analisis Keterampilan Membaca Siswa SD III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif, siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini pembelajaran berdiskusi tentang Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, minat dan motivasi siswa. Animasi yang menarik dan kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan belajar. termasuk dalam perangkat keras.

Berdasarkan data yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan literasi lingkungan siswa berbeda-beda tergantung dari indikator kemampuan literasi lingkungan mana yang digunakan, dengan skor keterampilan kognitif 80% (baik), kesadaran lingkungan skor 70,67% (baik), dan

perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan skor 89,22. % (sangat bagus). Menurut temuan penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa, sebaiknya guru mengajak mereka keluar kelas untuk belajar tentang masalah lingkungan dan mengamati perilaku yang dapat bermanfaat bagi lingkungan. Semua kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada. memungkinkan peningkatan kemampuan literasi lingkungan anak-anak.

#### 5. REFERENSI

- Haryanto, F., &Indriyani, F (2021). Pengembangan video pembelajaran animasi Interaktif Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan literasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10 (1) , 100-110.
- Mardiana, D., & Prabowo, S.A (2018). Pengembangan Media Video Animasi Interaktif pada Materi Lingkungan Hidup Untuk meningkatkan Minat dan Pemahaman siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 7(2), 207-216
- Latip, A., & Permanasari, A. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Kemampuan literasi Sains Untuk Siswa Smp Pada Tema Teknologi. *Edusains*, 7(2), 160–171.  
<https://doi.org/10.15408/es.v7i2.1761>
- Alfarobby, M. I., & Parmin, M. (2020). Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Kemampuan literasi Informasi Untuk Pembelajaran MenulisTeks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP Mufti. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*,
- Susanto, S., Jaenuddin, R., &Basir, M. D. (2022). Pengembangan Video PembelajaranIlmuPengetahuanSosialBerbasis Student Centered Learning. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*,9(1),38–44.<https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.17177>
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi the Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel Dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikandan Pengajaran*, 4(1), 154–161.
- Dwi Agustina, M., NurHudha, M., &Nur Kemala, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran (Animasi) Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan literasi Lingkungan Siswa Tentang Topik Hemat Energi. *Experiment: Journal of Science Education*, 2(1), 2747–206.
- Putri, F. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kemampuan literasi Lingkungan Pada Materi Ekosistem. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Fazila, N. (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Kemampuan literasi Siswa Kelas

- V MIN 7 Pidie Jaya. Diambil dari [raniry.ac.id/id/eprint/13900/](http://raniry.ac.id/id/eprint/13900/)
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Kemampuan literasi Lingkungan Siswa Smp. JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains), 10(2), 1976–1982.  
<https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Rahayu, R., & Ismawati, R. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. Jurnal Pendidikan MIPA, 12(September), 682–689.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.951>
- SKRIPSI, J. U. (2020). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Buku Pedoman Penulisan Skripsi, 1–6. Diambil dari [https://ftik.iaintulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal\\_Ujian\\_Skripsi\\_20\\_Juli\\_2016.pdf](https://ftik.iaintulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal_Ujian_Skripsi_20_Juli_2016.pdf)
- Pramuji, L., Permanasari, A., & Ardianto, D. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis STEM Pada Konsep Perencanaan Berfikir Kritis Siswa. *Journal of Science Education and Practice*, 2(1), 1–15. Diambil dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php>